

BAB V

PEMBAHASAN

Karakter yang baik harus ditanamkan sejak dini karena ketika masih dini anak akan mudah memahami, mempelajari bahkan menghafalkan. dalam dunia pendidikan tugas guru bukan hanya mengajarkan memberikan ilmu tetapi lebih dari itu yakni menanamkan karakter baik kepada siswa agar tercapailah karakter yang baik. Diantara karakter baik tersebut adalah karakter religius. Diantara karakter baik tersebut adalah beriman dan bertaqwa, cinta tanah air cinta bangsa serta memiliki toleransi terhadap sesama.

Muclas Samani menjelaskan pendidikan karakter adalah hal yang positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional dan pengembangan etik para siswa.¹ Oleh sebab itu guru sangat berperan dalam keberhasilan penanaman karakter siswa. Karena pendidikan karakter siswa yang ditanamkan dapat menentukan keberhasilan anak dimasa mendatang.

Penanaman karakter yang ada di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Tulungagung adalah karakter religius. Karakter religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan

¹ Muclas Samani, *Konsep dan Model ...*, hal. 43

tindakan seseorang yang diupayakan selalu mendasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.² Karakter religius yang ditanamkan di MI Tarbiyatul Islamiyah bermacam-macam dan dilaksanakan mulai pagi hingga akan pulang sekolah.

Karakter religius yang ditanamkan seperti mencium tangan bapak ibu guru, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membaca istighosah, membaca istigfar, membaca asmaul husna, membaca akbar janji, membaca yasin tahlil, membaca juz amma, tartil qur'an, sholat dhuha berjamaah dan sholat dhuhur berjamaah. Penanaman karakter religius ditanamkan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung dengan cara membiasakan siswa melakukan agar siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan yang mengacu pada karakter religius. Pernyataan yang sama dijelaskan Bahri Djamarah mengungkapkan pembiasaan secara berulang-ulang diajarkan kepada siswa agar siswa menjadi manusia yang berkepribadian. Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan sebenarnya menitikberatkan beratkan pada pengalaman.³ Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian berjudul Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Kegiatan Islami di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung. Dan menetapkan fokus penelitian yaitu penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung, penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung dan

² Muhamad Mustari, *Nilai Karakter ...*, hal.1

³ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar ...*, hal.72

penanaman pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan yasin tahlil di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung.

A. Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuhur di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung

Manusia yang pertama mengerjakan sholat dhuhur ialah Nabi Ibrahim Asyaitu taat kala Allah SWT telah memerintahkan padanya agar menyembelih anaknya Nabi Ismail As.⁴ Penanaman karakter yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung salah satunya sholat dhuhur berjamaah dengan cara membiasakan siswa mengajak untuk menuju masjid, pembiasaan sholat dhuhur mengajarkan siswa bahwa shalat merupakan kewajiban seluruh umat islam baik laki-laki maupun perempuan. Sholat dhuhur berjamaah merupakan salah satu akumulasi dari penanaman pendidikan karakter religius.

Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung pembiasaan sholat dhuhur berjamaah sudah berjalan dengan baik. Semua menuju masjid untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah sebelum waktu tiba. Sholat dhuhur dilaksanakan berjamaah setiap hari. Semua warga sekolah baik guru maupun siswa berbondong-bondong pergi ke masjid dengan jalan kaki. Selain guru dan siswa warga sekitar ketika terdengar adzan juga berbondong-bondong pergi ke masjid. Semua percaya bahwa setiap langkah menuju masjid akan

⁴ Syarudin El-Fikri, *Sejarah Ibadah...*, hal. 40

mendapatkan pahala dan ketika sholat dhuhur berjamaah maka pahalanya berlipat menjadi 27 dreajat daripada sholat sendiri. Pernyata yang sama juga diberikan oleh Herry Muhamad dalam buku 44 Teladan Kepemimpinan Muhammad yaitu Shalat berjamaah juga akan meningkatkan derajat dan menambah kebaikan serta terdapat pahala 27 derajat daripada shalat sendiri.⁵

Dengan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah siswa dapat menyadari pentingnya rasa persaudaraan. Dan dapat mempererat tali silaturahmi, baik siswa antar siswa maupun siswa antar guru.⁶ Cara untuk menyadarkan akan pentingnya silaturahmi yaitu siswa setelah melakukan sholat sholat dhuhur berjamaah siswa bersalam-salaman dengan guru maupun teman. Selain mempererat silaturahmi siswa juga belajar berani dengan mengumandangkan adzan menggunakan mik sebelum sholat dhuhur dimulai.

Dalam pembiasaan sholat dhuhur berjaamaah siswa dan guru selalu khusuk dalam mengerjakannya. Terlihat ketika semua melaksanakan sholat dhuhur mereka mengikuti gerakan imam dengan benar. Seorang imam adalah orang yang ditunjuk dan dipercaya untuk memimpin shalat. Dalam memilih seorang imam hendaknya memilih imam yang fasih. Dalam hal ini pembelajaran menjadi imam dimulai sejak dini. Sejak dini siswa diajarkan untuk menjadi imam yang baik, dengan cara guru mengawasi, mendampingi siswa dan membenarkan bacaan yang salah agar ketika dewasa para siswa

⁵ Herry Muhamad, *44 Teladan Kepemimpinan Muhammad...*, hal. 30

⁶ Mahasiswa S2, Implementasi Program Sholat Dhuha dan Sholat Zuhur Berjamaah Dalam Membentuk Aklak Siswa (Study pada sekolah SD Al Hira Permata Nadiah Medan), (Medan, *Jurnal Ansiru PAI Vol.3, No.2, 2019*), hal. 77

menjadi bisa menjadi imam yang betul bacaanya dan fasih. Dalam sholat berjamaah tugas seorang makmum yaitu mengikuti gerakan seorang imam.

Di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dilakukan semaksimal mungkin melalui prakter langsung langsung shalat dhuhure berjamaah. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembiasaan penerapan sholat dhuhur berjamaah dengan kesepakatan yang dibuat sholat dhuhur dilaksanakan dua kali dalam sehari, untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Hal ini dilakukan karena untuk waktu sholat dhuhur kelas tinggi waktu dhuhur warga sekitar besaaan.

B. Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Sholat Dhuha di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung

Sholat dhuha adalah sholat sunah yang dilakan oleh seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu pelaksaan sholat dhuha dimulai setelah matahari mulai naik sampai matahari terik (sekitar pulul 08.00-11.00).⁷ Dalam MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung pembiasaan sholat dhula yang dilaksanakan tergantung dari guru kelas masing-masing. ada yang melaksanakan 07.30, ada yang melaksanakan pukul 18.30, ada yang melaksanakan pukul 10. 00.

Dalam pembiasaan sholat dhuha berjamaah untuk kelas rendah perlu pengawasan, pendampingan , pengarahan serta membenaran ketika salah. Sedangkan pembiasaan sholat dhuha berjamaah untuk kelas tinggi tidak perlu

⁷ Muhamad Khalid, *Sholat Subuh dan Sholat ...*, hal. 58

pengawasan, pendampingan, siswakelas tinggi memiliki kesadaran diri yang cukup tinggi untuk untuk melaksanakan sholat dhuha tanpa disuruh.

Sholat dhuha mempunyai banyak keutamaan, seperti yang banyak disebutkan para ulama diantaranya sebagai pengganti dzikir dan sedekah, dosa-dosa yang diperbuat diampuni oleh Allah Swt, membuka pintu-pintu rezeki dan keberkahan hidup, dan Allah akan membangun bangunan di surga.⁸ Selain mempunyai keutamaan sholat dhuha juga mempunyai tujuan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul islamiyah Tenggur Tulungagung mempunyai tujuan yaitu mengenalkan serta membiasakan sholat sunah. Selain bertujuan mengenalkan juga bertujuan untuk mendoakan kedua orang tua agar dilimpahkan rezeki dan kesehatan, mendoakan orang tua merupakan bentuk bakti dari seorang anak. Sholat dhuha juga digunakan untuk mendoakn diri sendiri yaitu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah.

Waktu-waktu sholat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat islam agar terbiasa disiplin dalam sholat terutama dalam shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya hal ini diungkapkan oleh Tsani dalam jurnal implementasi kegiatan shalat dhuha berjamaah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyahnegeri batu.⁹ Dan di MI tarbiyatul Islamiyah Tenggur Tulungagung membiasakan sholat sunah itu penting dengan adanya

⁸ Ceceng Salamudin, *Ternyata sholat dan Puasa Sunah ...*, hal. 52

⁹ Adinda Anisa Darmana, Implementasi Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu, (Malang, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.3, 2019), hal. 5

sholat dhuha berjamaah ini sudah menjadi konsep madrasah, yang mana ini salah satu visi, misi dan tujuannya agar siswa-siswi taah beribadah dengan tujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, aklaq mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sebagai dari penerapan penanaman pendidikan religius melalui sholat dhuha, bukanlah suatu hal yang mudah unuk menanamkan karakter religius melauai pembiasaan. Keberhasilan pelaksanaan sholat dhuha lebih dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan guru dalam menerapkan kegiatan ibadah sholat dhuha yang sesuai. Dalam penanaman pendidikan karakter religius, peran guru tidak lagi sebagai pusat pembrlajaran, tetapi sebagai fasilitator dan pemberian arahan dalam proses pembiasaan sholat dhuha. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Zubaidi dalam buku desain pendidikan karakter, bahwa seluruh komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan karyawan harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter untuk siswa.¹⁰

Pembiasaan sholat dhuha berjamaah di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung sudah sangat baik.hal ini dapat terlihat proses perencanaanya yang tersusun secara terstruktur, mulai jadwal, pelaksanaan serta proses dalam kegiatan pelaksanaanya. Pembiasaan sholat dhuha ini juga menanamkan karakter religius siswa. Kegiatan sholat dhuha ini bukan hanya

¹⁰ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter ...*, hal. 162

kegiatan yang bersifat sunah seperti hokum yang berlaku seharusnya, namun sudah kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6.

C. Penanaman Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Kegiatan Yasin Tahlil di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung

Pembiasaan yasin tahlil di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung dilakukan sejak tahun 2016 sampai sekarang. Kegiatan yasin tahlil di MI atrbiyatul Islmiyah Tengger Tulungagung ini dilaksanakan setiap jua'at legi dan setiap hari dengan jadwal berbeda-beda. Untuk pelaksanaan jum'at legi dimulai puku 07.00-07.30.

Tujuan membaca surah yasin tahlil yaaitu mendoakan sanak saudara atau orang tua yang sudah meninggal selain mendoakan juga untuk memohon kepada Allah agar terhindar dari mara bahaya. Sama halnya dengan pernyataan Nur Faizin dalam buku ayo yasinan membaca dan memahami dasyatnya surat yasin yaitu salah satu keutamaan surah Yasin adalah dapat melebur dosa-dosa orang yang membacanya.¹¹ Dan pernyataan M Syaifulloh Al-azizi dalam buku kajian buku-buku walima (selamatan) bahwa tahlilan adalah bersama-sama melakukan doa bagi orang (keluarga, teman dsb) semoga diterima dan diampuni dosa-dosanya oleh Allah SWT¹²

Menurut penelitian yang dilakukan Hidayatulloh dalam jurnal pengajian yasinan sebagai strategi dakwah NU dalam membangun menral dan karakter masyarakat, tradisi yasinan juga diandang sebagai perekat hubungan

¹¹Nur Faizin Muhith, *Ayo Yasinan Membaca dan Memahami ...*, hal. 37

¹² M Saifulloh Al- Azizi, *Kajian Hukum-hukum ...*, hal. 241

sosial antar warga, ketika mengikuti acara maka warga yang kemarin tidak kenal menjadi kenal disamping itu juga keikutsertaan warga acara yasinan juga dapat menumbuhkan simpati dan empati masyarakat untuk ikut merasakan oleh orang yang mengadakan acara.¹³ Hal yang sama juga dilakukan oleh siswa MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung, ketika melakukan yasin tahlil pada hari jum'at legi mereka berkumpul di halaman tanpa mendakan kelas dengan begitu siswa akan mengenal teman yang baru yang berupa kakak kelas atau adik kelas. Ketika pelaksanaan yasin tahlil ada siswa yang tidak membawa alas duduk, mereka meminta bantuan kepada siswa yang membawa alas duduk untuk membaginya dengan begitu rasa simpati dan empati anak muncul tanpa memandang apapun.

Setelah selesai melaksanakan yasin tahlil para siswa berkumpul menjadi satu untuk menyanyikan lagu syubanal watondengan mengepalkan kedua tangan agar tumbuh rasa cinta terhadap tanah air, setelah selesai menyanyikan syubanal waton para siswa mengatri untuk mealakukan infak seiklasnya, infak dimulai dari kelas besar halini mengarkan siswa untuk selalu berbagi dan bersedekah. Setelah selesai berinfak para siswa menuju kelas dengan menyanyikan sholawat badar dengan keras sampai dikelas.

Pembiasaan yasin tahlil di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Tulungagung dilaksanakan dengan membiasakan siswanya sejak dini, seiring dengan berjalannya waktu pembiasaan yang terus menerus dilakukan

¹³ Hayat, Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Sebagai Stategi Dakwah NU Dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat, (Malang, *Jurnal Agama*, Vol. 22, No. 2, 2014), hal. 307

pendidikan karakter khususnya religius dapat menyatu dalam diri siswa sehingga menjadi watak atau karakter siswa. Pernyataan yang sama juga diberikan oleh Helmawati dalam buku pendidikan teoritis dan praktis di paparkan dalam tujuan pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁴

Pembiasaan yasin tahlil ini diharapkan dapat membuat siswa terbiasa membaca al-qur'an secara rutin dan konsisten selain itu siswa diharapkan hafal tatacara yasin tahlil sehingga ketika mereka bermasyarakat mereka dapat memimpin kegiatan yasin dan tahlil ketika diminta oleh masyarakat. Dalam pembiasaan kegiatan yasin tahlil di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Tulungagung bisa dikatakan sudah cukup baik meskipun terbilang belum lama.karena pelaksanaanya secara terstruktur dan terencana dan konsisten dilakukan.

¹⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga ...*, hal. 156